

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan karya ilmiah ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kasus kelolaan pada Ny. P dengan diagnosa medis Cephalgia + HT didapatkan hasil sebagai berikut :
  - a. Keluhan utama dari hasil pengkajian Ny P didapatkan kesadaran composmentis, GCS E4V5M6, klien pusing pada seluruh kepala dan terasa nyeri pada skala 4, nyeri yang dirasakan hilang timbul, nyeri seperti nyut-nyutan dan berputar. Klien mengatakan jika berbaring pusing berkurang. Dan klien mengatakan jika banyak pikiran kepala terasa pusing dan nyeri, klien mengatakan mual namun tidak ada muntah.
  - b. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny P, yaitu nyeri akut b.d agen pencedera fisiologis, risiko perfusi serebral tidak efektif b.d hipertensi, gangguan pola tidur b.d hambatan lingkungan, obesitas b.d penggunaan energi kurang dari asupan dan resiko jatuh b.d gangguan keseimbangan. Sedangkan, intervensi inovasi penulis melakukan tindakan aromaterapi lavender dan relaksasi napas dalam dengan memberikan tisu yang diberi oil lavender sebanyak 2-3 sebagai bahan untuk digunakan relaksasi napas dalam yang dilakukan selama 5-7 menit.

- c. Evaluasi implementasi selama perawatan mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Dengan kata lain, setelah dilakukan implementasi selama 3 hari prognosis penyakit klien teratasi.
2. Hasil intervensi inovasi selama 3 hari didapatkan terjadi penurunan intensitas nyeri dengan pemberian aromaterapi lavender dan relaksasi napas dalam.
3. Dari penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian aromaterapi lavender dan relaksasi napas dalam efektif menurunkan intensitas nyeri. Hal ini disebabkan karena relaksasi napas dalam mempunyai efek distraksi atau pengalihan perhatian yang mengaktifkan sistem kontrol desenden, yaitu suatu sistem serabut yang berasal dari dalam otak bagian bawah dan bagian tengah dan berakhir pada serabut interneural inhibitor dalam kornu dorsalis dari medula spinalis yang mengakibatkan berkurangnya stimulasi nyeri yang ditransmisikan ke otak dan aroma yang dihasilkan dari lavender berikatan dengan gugus steroid di dalam kelenjar keringat yang disebut osmon. Osmon berpotensi sebagai penenang kimia alami yang akan merangsang neurokimia otak. Aroma yang menyenangkan mendorong thalamus untuk mengeluarkan enkefalin yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami dan menghasilkan perasaan sejahtera.

## B. Saran

### 1. Bagi Klien

Dapat diaplikasikan pada keseharian klien karena aromaterapi lavender dan relaksasi napas dalam dapat menjadi suatu alternatif bagi klien untuk mengurangi tanda gejala yang dialami oleh klien.

### 2. Bagi Perawat

Dapat mengaplikasikan langsung kepada klien atau mencari inovasi lain sehingga dapat menambah referensi praktik klinik mandiri perawat untuk memberikan intervensi sesuai dengan SOP.

### 3. Bagi Penulis

Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti perbedaan efektivitas aromaterapi lavender dengan teknik autogenik dalam pada pasien cephalgia. Serta dapat mengoptimalkan pemahaman asuhan keperawatan pada pasien cephalgia sehingga menjadi bekal pengetahuan untuk meningkatkan keilmuan persarafan.

### 4. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan dalam membuat SOP tindakan non farmakologis untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien cephalgia dengan menggunakan aromaterapi lavender dan relaksasi napas dalam

### 5. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu keterampilan mahasiswa dalam praktik klinik dalam hal pemberian tindakan keperawatan pada pasien cephalgia untuk menurunkan skala nyeri yaitu salah satunya dengan aromaterapi lavender dan relaksasi napas

dalam. Dan sebaiknya lebih banyak mengadakan diskusi mengenai penerapan tindakan terapi komplementer yaitu aromaterapi lavender dan relaksasi napas dalam terhadap penurunan intensitas nyeri pada kasus cephalgia. Sehingga, mahasiswa mampu meningkatkan cara berpikir kritis dalam menerapkan intervensi mandiri keperawatan sesuai dengan jurnal penelitian terbaru.